AKSI Jurnal Manajemen Pendidikan Islam e-ISSN: 2964-4658

AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam
Vol. 2 No. 2 (2024) : 119-132
Journal homepage https://ejurnal.staiha.ac.id/index.php/aksi

Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Di SMA Negeri 26 Kota Bandung

Shafna Alifia Muslim[1], Wahyu Hidayat[2]
[1,2] Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
Email: shafnaalifiaa@gmail.com[1], wahyuhidayat@uinsgd.ac.id[2]

DOI: https://doi.org/10.37348/aksi.v2i2.378		
Received: 19-12-2023	Accepted: 15-03-2024	Published: 25-03-2024

Abstract:

This research was conducted to find out how student management is at SMAN 26 Bandung City, what the quality of students is at SMAN 26 Bandung City, and how student management is implemented in improving the quality of students at SMAN 26 Bandung City. This research uses qualitative research. Through this approach, a picture of actualization, social reality and perception of the research target will be revealed, namely the implementation of student management in improving the quality of students at SMAN 26 Bandung City. Researchers used observation and interview methods. That in student management there are various student programs, namely creating school programs, implementing the POAC system, and the quality of students is measured by the number of students from year to year, and the achievements achieved by students. In the implementation of student management in improving the quality of students, there are indicators, namely: first, the number of students is quite large, this shows that the public's enthusiasm for educational institutions is very high. Second, have various academic and non-academic achievements. Third, have predetermined school standards. And can be involved in the change management process through quality management principles which can create awards in educational institutions. The results of this research indicate that the implementation of student management is related to student problem activities. With the aim of managing the student process starting from recruitment, following learning effectively and efficiently. Management in quality improvement is all efforts to organize resources to achieve set goals.

Keywords: *Student Management, Student Quality*

Abstrak:

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana manajemen kesiswaan di SMAN 26 Kota Bandung, bagaimana mutu peserta didik di SMAN 26 Kota Bandung, dan bagaimana implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu peserta didik di SMAN 26 Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Melalui pendekatan ini akan terungkap gambaran mengenai aktualisasi, realitas sosial, dan persepsi sasaran penelitian, yakni tentang implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu peserta didik di SMAN 26 Kota Bandung. Peneliti menggunakan metode observasi dan wawancara. Bahwa dalam manajemen kesiswaan terdapat berbagai program kesiswaan yaitu membuat program sekolah, menerapkan sistem POAC, dan mutu peserta didik yang diukur dari jumlah siswa tahun ke tahun, dan prestasi yang diraih oleh peserta didik. Di dalam implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu peserta didik terdapat indikator,

yaitu : pertama, jumlah peserta didik yang cukup banyak, hal ini menunjukkan adanya antusias masyarakat terhadap lembaga pendidikan sangat tinggi. Kedua, memiliki berbagai prestasi akademik dan non akademik. Ketiga, memiliki standar sekolah yang telah ditentukan. Serta dapat terlibat dalam proses manajemen perubahan melalui prinsip manajemen mutu yang dapat menciptakan penghargaan di lembaga pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen kesiswaan berhubungan dengan kegiatan permasalahan peserta didik. Dengan tujuan untuk mengelola proses kesiswaan mulai dari perekrutan, mengikuti pembelajaran secara efektif dan efesien. Manajemen dalam peningkatan mutu yaitu seluruh usaha untuk mengatur sumber daya agar mencapai tujuan yang ditetapkan.

Kata Kunci: *Manajemen Kesiswaan, Mutu Peserta Didik*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, perlu kita ketahui bahwa manajemen kesiswaan merupakan sarana yang bertujuan untuk memperbaiki suatu sistem pendidikan. Peningkatan mutu harus terus dilakukan oleh banyak pihak termasuk dilakukan oleh pemerintah dikarenakan hal tersebut masih menjadi hal yang lumrah di kalangan masyarakat saat ini. Peserta didik mempunyai tempat khusus yang menjadikan bagian terpenting dalam kualitas peningkatan mutu sekolah. Dengan adanya pendidikan yang baik maka akan menjamin peningkatan yang berkualitas terhadap hak setiap warga, yang mana sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bahwa : "Setiap warga mempunyai hak yang sama untuk dapat memperoleh pendidikan yang bermutu. Dengan demikian, pemerinta selalu berusaha untuk dapat mengajak dan menggerakkan seluruh elemen pendidikan untuk bekerja sama dalam mewujudkan cita-cita (Indonesia, 2003).

Guru mempunyai peran yang penting dalam mewujudkan cita-cita dunia pendidikan. Tanpa adanya keterlibatan guru, pendidikan tidak terarah, tidak ada materi, tidak ada esensi dan juga subtansi. Seupdate apapun sebuah kurikulum, visi misi, ataupun terpenuhi finansial, selama guru tersebut pasif dan monoton maka kualitas lembaga pendidikan yang ditempati akan menurun sebab tidak adanya perubahan yang dilakukan oleh guru pasif. Sebaliknya, jikalau guru aktif tetapi kurikulum yang diadakan tidak produktif maka kualitan lembaga pendidikan akan melesat maju (Indonesia, 2003).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis sementara di SMAN 26 Kota Bandung menunjukkan adanya beberapa permasalahan terkait peserta didik yang mana akan berpengaruh terhadap mutu peserta didik tersebut. Seperti halnya tidur di jam pelajaran, meninggalkan kelas disaat jam pelajaran telah berlangsung, tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Maka dengan beberapa permasalahan di atas, terlihat bahwa kurangnya manajemen kesiswaan dalam proses pembelajaran. Penulis melihat beberapa proses manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang

berlangsung di sekolah tersebut, guru-guru masih menggunakan metode yang kurang menarik bagi peserta didik. Seperti halnya, menggunakan metode ceramah yang membuat peserta didik merasa bosan dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran. Kurangnya kreatifitas dan inovasi guru dalam mengajar, menunjukkan adanya keterbatasan ataupun kelemahan pada kompetensi guru dalam memberikan pembelajaran. Hal ini akan terlihat bagaimana mutu peserta didik di SMAN 26 Kota Bandung dan mengimplementasikan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu peserta didik.

Apa jadinya bila peserta didik tidak peduli mengatur kegiatan kesiswaan yang berbeda-beda, pembelajaran juga kurang dapat berfungsi secara efisien dan sistematis. Selain itu, para pendidik sering mengabaikan kualitas pengajaran khususnya, hasil belajar siswa yang sangat buruk akan menyebabkan penurunan peningkatan standar pengajaran bagi siswa, dan apabila hasilnya buruk akan mempengaruhi mutu program pendidikan sekolah. Akibatnya, semakin sedikit masyarakat yang berminat menyekolahkan anaknya ke lembaga-lembaga tersebut, dan akreditasinya pun menurun. Fakta bahwa lulusan lembaga tersebut jauh dari harapan membuat sekolah tersebut juga buruk. Sekolah akan segera ditutup jika tidak ada perbaikan, khususnya dalam administrasi kepala sekolah.

Penelitian ini perlu dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan kesiswaan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, teratur, memenuhi tujuan akademik, dan berfungsi secara efektif dan efisien di sekolah. Sehingga penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana pelaksanaan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan perihal manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu peserta didik di SMAN 26 Kota Bandung. Dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskripsi-kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong L. J., 2013).

Penelitian kualitatif adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari plurarisasi dunia kehidupan. Metode

ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang, lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya. Melalui pendekatan ini akan terungkap gambaran mengenai aktualisasi, realitas sosial, dan persepsi sasaran penelitian, yakni tentang implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu peserta didik di SMAN 26 Kota Bandung. Dari hasil temuan di lapangan, diverifikasi dan dianalisis secara rasional dengan teori-teori manajemen kesiswaan dan mutu peserta didik.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yakni yang menggambarkan dan mengungkapkan fakta yang ada dan kemudian dijelaskan secara deskriptif dengan kata-kata atau uraian. Selain itu data kualitatif juga merupakan data yang digunakan dengan mengeksplorisasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis akan tetapi hanya menggambarkan secara objektif dan apa adanya mengenai implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu peserta didik di SMAN 26 Kota Bandung.

Selain penelitian deskriptif kualitatif penelitian ini juga akan menggunakan penelitian secara kuantitatif untuk mendukung data yang ada ataupun sebagai data tambahan dan pelengkap data jika dipelukan. Selain itu juga, proses kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan juga prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema yang khusus ke tema yang umum serta menafsirkan makna data. Pendekatan kualitatif dalam penelitian deskriptif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti secara rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistic dan rumit, yang mengasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau berupa angka-angka (Moleong L. , 2007).

Menurut Spradley sumber data juga dinamakan social situation atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas (activity) yang ketiganya berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2012). Sumber data yang pertama adalah kepala madrasah sebagai Key Informant, wakasek kesiswaan sebagai penanggung jawab khusus, dan juga tenaga administrasi sekolah bagian kesiswaan yang memberikan data dan keterangan mengenai implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu peserta didik. Dan kemudian selanjutnya dilakukan Snowball Process kepada sumber-sumber lainnya untuk memperoleh data dan informasi yang akurat.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu antara lain :

1. Teknik Observasi
   Dalam observasi peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu peserta didik dan juga mendapatkan data tentang lokasi penelitian yaitu gambaran umum lembaga pendidikan SMAN 26 Bandung.
2. Teknik Wawancara
   Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Dalam wawancara ini penulis menggunakan dua jenis, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tidak berstruktur. Teknik ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu peserta didik.
3. Teknik Dokumentasi
   Dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Teknik ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan topik kajian yang berasal dari dokumen-dokumen lembaga pendidikan SMAN 26 Kota Bandung.

Analisis data merupakan proses keberlanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Analisis data dalam penelitian yang akan dilakukan dengan cara menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari observasi, wawancara, dan menyalin dengan cara dibaca, dipelajari dan ditelaah selanjutnya dipahami. Analisis data merupakan proses keberlanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Adapun tahapan analisis yang dilakukan yaitu :

1. Reduksi Data
   Kegiatan mereduksi data dapat diartikan sebagai kegiatan merangkum data, memilah-milah data, dan juga memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal yang penting. Lalu mencari tema dan pola dengan membuang hal yang tidak diperlukan. Sehingga setelah data direduksi, data sudah terfilterisasi menjadi data-data yang akan dianalisis lebih lanjut sesuai dengan sasaran penelitian. Model analisis ini digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data lapangan sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu peserta didik.
2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, kemudian langkah selanjutnya yaitu menampilkan atau mendisplay data yang sudah tersaring. Sehingga data sudah siap untuk dipublikasikan dan diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian metode kualitatif deskriptif penampilan data yang biasa dilakukan yaitu dengan menampilkan data dalam bentuk tabel data dan penampilan data secara naratif. Data yang telah diterima akan dinarasikan sehingga nantinya dapat disajikan dan digambarkan bagaimana implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu peserta didik di SMAN 26 Kota Bandung.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi
   Pada tahap akhir, yaitu langkah yang dilakukan ialah pengambilan kesimpulan, dimana dari data-data yang sudah dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya ditemukan suatu hasil penelitian dalam bentuk simpulan data. Kesimpulan yang diambil dalam penelitian kualitatif sebenarnya sudah dimulai dari awal yang masih bersifat sementara kemudian seiring berjalannya proses penelitian, kesimpulan yang didapatkan akan semakin akurat dan lebih objektif. Kesimpulan yang dilakukan pada penelitian kualitatif merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini penulis menentukan tempat penelitian di SMAN 26 Bandung dengan alasan sebagai berikut : Pertama, kembali ke tujuan awal yaitu sebagai laporan PLP yang harus diselesaikan sesuai dengan pelaksanannya. Kedua, sekolah ini nyatanya sudah lama berdiri sehingga banyak data yang akan diperoleh. Ketiga, adanya masalah yang akan diteliti terkait dengan pengimplementasian manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu peserta didik. Keempat, pihak sekolah sangat welcome dan mengijinkan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini dikarenakan judul yang diambil sangat menarik perhatian lembaga pendidikan tersebut. Pelaksanaan penelitian mengenai implemetasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu peserta didik di SMAN 26 yang berlokasi di Jl. Sukaluyu No.26, Cipadung, Kec. Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat 40614.

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan waktu pelaksanaan PLP yaitu dari tanggal 09 Oktober 2023 sampai 23 November 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan membahas tentang hasil penelitian lapangan yang telah dilaksanakan di SMAN 26 Kota Bandung. Sehubungan telah terselesaikannya penelitian yang penulis lakukan, maka berikut ini penelitian mengemukakan data-data lapangan yang perlu untuk dijadikan laporan, yaitu sebagai berikut :

a. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan uraian yang didapatkan peneliti terkait tema yang disesuai dengan pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah, hasil penelitian ini di peroleh peneliti melalui beberapa tehnik pengumpulan data yaitu, melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Tehnik-tehnik pengumpulan data ini dilakukan peneliti terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah dalam bidang kesiswaan, dan juga tenaga administrasi sekolah bidang kesiswaan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan suatu data penelitian yang sifatnya kualitatif, data yang ditampilkan bersifat narasi dan dapat dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ambil sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan.

Dalam proses wawancara yang telah dilakukan, peneliti melontarkan beberapa pertanyaan tersebut dan diajukan kepada para narasumber dengan waktu yang berbeda dan terpisah. Adapun hasil dari keseluruhan wawancara baik inti pertanyaan maupun jawabannya dari setiap responden beserta analisanya dijabarkan dalam laporan penelitian ini.

Manajemen Kesiswaan di SMAN 26 Kota Bandung

Manajemen kesiswaan merujuk pada serangkaian kegiatan dan praktik yang dilakukan oleh pihak sekolah atau lembaga pendidikan untuk mengelola aspek-aspek terkait siswa. Tujuan utama manajemen kesiswaan adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memastikan kesejahteraan serta perkembangan positif bagi setiap siswa. Beberapa aspek penting dalam manajemen kesiswaan melibatkan pemantauan kehadiran, pengembangan karakter, penanganan masalah kedisiplinan, serta penyediaan dukungan khusus bagi siswa yang membutuhkannya.

Peneliti menggunakan metode observasi dan wawancara terkait manajemen kesiswaan yang mana hasil wawancara dengan wakasek kesiswaan bapak Muhammad Taufik, S.Pd. yaitu :

Manajemen kesiswaan yang efektif di sekolah akan memudahkan pemahaman prestasi sekolah baik bagi staf maupun masyarakat umum. Akibatnya, sistem mencerminkan kualitas dan derajat. Sekolah berfungsi baik sebagai sarana untuk membantu siswa mengembangkan diri mereka semaksimal mungkin dan sebagai tujuan dari beberapa inisiatif urusan kesiswaan. Menurut saya sebagai wakasek kesiswaan SMAN 26 Kota Bandung, tugas yang saya jalankan itu mengarah ke sistem manajemen yaitu sistem POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controling). Mengapa saya menggunakan sistem tersebut, karena sistem tersebut sangat membantu saya dalam memperhatikan peserta didik agar dapat terstruktur dan tidak semena-mena dalam menghadapi masalah-masalah yang dilakukan peserta

didik. Apabila ingin mendapatkan manajemen sekolah yang baik maka kita harus menyusun sebuah organisasi yang baik pula agar peserta didik dapat puas dengan pondasi manajemen yang matang.

Dengan banyaknya program-program kesiswaan yang telah terlaksana, kami bagian kesiswaan terus menerus mengupdate berbagai program kegiatan peserta didik. Seperti diadakan ekstrakurikuler yang dapat menampung bakat mereka, membimbing mereka untuk dapat mengikuti berbagai macam lomba di seluruh Indonesia, membina mereka dengan penuh ikhlas agar terjalin komunikasi yang baik antar peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa terdapat perkembangan dalam mengenali keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang dihubungkan dengan manajemen kesiswaan. Salah satu metode untuk meningkatkan kualitas guru dan siswa yaitu dengan menerapkan manajemen kesiswaan yang baik dan dapat membantu mereka menyampaikan pengajaran satu sama lain serta dapat dimanfaatkan sebagai sarana bagi peserta didik untuk berbagi ide.

Adapun tujuan dan fungsi pengadministrasian kesiswaan di SMAN 26 Kota Bandung yang disajikan dalam bentuk tabel oleh peneliti agar mudah dimengerti, yaitu antara lain :

Table 1 - Tugas dan Fungsi Pengadministrasi Kesiswaan Sekolah

No.	Tugas dan Fungsi Pengadministrasi Kesiswaan Sekolah	Penjelasan
1.	Menyusun Program Kerja Administrasi Kesiswaan	Penyusunan ini dapat dilakukan tiap bulan karena pada setiap bulan, kepala sekolah akan memantau kinerja yang dilakukan tenaga administrasi. Program kerja yang dilakukan oleh tenaga administrasi ini disesuaikan dengan tugas masing-masing dan selalu bertanggungjawab akan pekerjaan yang dilakukan.
2.	Membuat Administrasi PPDB	Bagian pengadministrasi ini membuat beberapa persyaratan di PPDB. Seperti formulir pendaftaran, pengecheckkan administrasi yang harus dilengkapi oleh peserta didik, membuat papan

		informasi mengenai PPDB, terlebih khusus mengurus data-data peserta didik dari awal masuk hingga akhir.
3.	Mengelola Buku Induk Siswa dan Buku Mutasi Siswa	Buku Induk Siswa dan Buku Mutasi Siswa adalah dua jenis dokumen administratif yang digunakan di lembaga pendidikan, terutama di tingkat sekolah menengah, untuk melacak dan mencatat informasi terkait siswa. Buku Induk Siswa berisikan data lengkap peserta didik dari mulai silsilah keluarga, kesehatan peserta didik, hingga nilai rapot yang dicantumkan di buku induk tersebut. Buku Mutasi Siswa adalah buku masuk dan keluarnya peserta didik dari lembaga pendidikan. Tenaga administrasi bagian kesiswaan yaitu Ibu Echa selalu memastikan tiap bulan apakah ada yang masuk atau keluar di tahun ajaran agar datanya bisa dimasukan ke buku mutasi siswa.
4.	Membuat Rekap Absensi Siswa	Rekap absensi siswa adalah suatu bentuk dokumentasi atau ringkasan yang mencatat kehadiran dan ketidakhadiran siswa selama suatu periode waktu tertentu. Dokumen ini penting untuk melacak dan menganalisis pola kehadiran siswa, mengidentifikasi masalah absensi, dan memonitor performa siswa secara umum. Biasanya rekap absensi siswa ini disimpan dilemari khusus absensi keseluruhan siswa SMAN 26 Kota Bandung.

5.	Menyusun Klaper	Buku Klaper ini merupakan buku pelengkap buku induk yang dituliskan sesuai dengan abjad dan berfungsi untuk membantu tenaga administrasi dalam mencari data di dalam buku induk. Isi dari buku klaper ini hanya nama, kelas, tempat tanggal lahir, dan jenis kelamin.
6.	Menyiapkan Rapat-Rapat Kesiswaan	Apabila terdapat rapat yang akan diselenggarakan tenaga administrasi kesiswaan bekerja sama dengan tenaga persuratan untuk mengkoordinasikan rapat yang akan diselenggarakan kepada guru-guru.
7.	Membuat Data Statistik Peserta Didik	Data statistik peserta didik mencakup sejumlah informasi dan angka yang merinci karakteristik dan distribusi peserta didik di berbagai tingkat pendidikan. Ini mencakup data seperti jumlah siswa, rasio siswa per guru, jenis kelamin, kategori umur, tingkat kelas, dan data lainnya yang relevan.
8.	Membuat US1 s.d. US6	US1 s.d US6 ini merupakan data peserta didik yang telah lulus dan direkap di buku ini.
9.	Membuat Laporan Secara Berkala	Laporan dibuat oleh tenaga kesiswaan sesuai dengan takarannya. Hal ini berguna agar laporan tersusun denganrapih dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan apa yang telah dikerjakan. Laporan ini biasanya dilakukan sebulan sekali/setahun sekali untuk nantinya diserahkan kepada kepala sekolah.
10.	Merekap Ijazah Sekolah	Merekap adanya penyusunan ijazah. Apabila semisal ada peserta didik yang kehilangan ijazah, atau membutuhkan ijazah maka bagian kesiswaan lah yang mengurus akan hal ini. Dan juga selain

Aksi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 2 No. 2 (2024) : 119-132
e-ISSN: 2964-4658
Journal homepage https://ejurnal.staiha.ac.id/index.php/aksi

		itu, tenaga kesiswaan ini membuat kode bar untuk data alumni yang berkunjung ke sekolah untuk keperluan masing-masing.

Mutu Peserta Didik di SMAN 26 Kota Bandung

Mutu peserta didik merujuk pada standar dan kriteria tertentu yang digunakan untuk menilai dan mengukur kualitas siswa dalam konteks pendidikan. Pemahaman mengenai mutu peserta didik memegang peranan penting dalam pengembangan dan peningkatan sistem pendidikan. Pengukuran mutu diukur dari banyaknya jumalah siswa dari tahun ke tahun. Dibuktikan sudah bahwa SMAN 26 ini memiliki peningkatan jumlah siswa dalam pertahunnya, hal ini dibuktikan dengan adanya berbagai prestasi yang diperoleh oleh peserta didik, sarana prasarana yang mendukung di lembaga pendidikan ini, dan kepercayaan orangtua dengan menyekolahkan anaknya di SMAN 26 Kota Bandung. Terdapat bebrapa prestasi peserta didik yang garis besarnya mempengaruhi peningkatan mutu peserta didik. Seperti halnya prestasi yang diraih peserta didik terkhusus dalam bidang olahraga dalam kurun waktu bulan ini yaitu juara 1 Kyorugi Junior Under 55kg putra, juara 2 Kyorugi Junior Under 51kg putra, juara 2 Kyorugi Junior Under 49kg putri, juara 2 Poomsae Individu Junior Putri, Juara 1 Tolak Peluru putra, juara 1 100 meter putra, juara 1 50 LC meter freestyle, dan juara 1 100 LC Meter Breasrstroke dalam pecan olahraga tunggal event "portue" Bandung Championship 2023.

Adapun peningkatan manajemen siswa yang berpengaruh terhadap mutu peserta didik yaitu dengan cara melakukan rekapan buku kehadiran siswa yang ditanggungjawabkan oleh kesiswaan. Adapula bekerja sama dengan berbagai pihak untuk mengecheck kesehatan pada peserta didik yang didatangkan setiap bulan sekali. Untuk mengatasi permasaalahan pada peserta didik, kami serahkan kepada guru BK yang nantinya akan bekerja sama dengan wali kelas untuk memantau perkembangan anak semasa di sekolah. Selain itu juga, pihak sekolah mengadakan sosialisasi atau pelatihan untuk membuka wawasan bagi peserta didik dan menambah hal baru bagi mereka untuk dapat memahami berbagai lingkungan yang akan dihadapi.

Maka dengan hal ini, mutu peserta didik dapat dilihat dari peningkatan jumlah peserta didik, adanya prestasi akademik maupun non akademik, dengan begitulah kualitas pembejaran tergantung pada tenaga pendidik dan sumber daya. Sumber daya yang dimaksud dalam hal ini yaitu sumber daya manusia, sarana prasarana yang memadai, dan juga berbagai tahapan yang dapat mengembangkan kualitan pembelajaran.

Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik di SMAN 26 Kota Bandung

Implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu peserta didik di SMAN 26 Kota Bandung ini melibatkan serangkaian strategi dan kebijakan yang ditujukan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan holistik siswa. Terdapat beberapa indikator yang diterapkan di SMAN 26 dalam proses pengimplementasian manajemen kesiswaan dalam mutu peserta didik, yaitu 1) Jumlah siswa yang tiap tahun meningkat, hal ini membuktikan banyaknya antusias para masyarakat kepada lembaga pendidikan yang tinggi. 2) Memiliki banyak prestasi akademik dan non akademik, dan mengikuti berbagai macam lomba yang dikuasai peserta didik. 3) Memiliki standar kualitas yang telah ditentukan oleh lembaga pendidikan.

Terdapat langkah yang diambil dalam pengimplemetasian manajemen kesiswaan dalam mutu peserta didik yaitu a) dengan melakukan pemantauan kehadiran hal ini dilakukan agar sistem yang dijalankan bersifat konsisten, teratur, dan efisien. b) mengadakan program bimbingan konseling untuk memberikan suatu dukungan akademis dan emosional terhadap peserta didik. Yang mana dengan ini, konselor dapat membantu mengatasi berbagai permasalahan peserta didik. c) pengelolaan program ekstrakurikuler, yang mana program ini disesuaikan dengan minat bakat peserta didik dan tujuannya untuk memperkaya pengalaman peserta didik. d) pelatihan dan pengembangan guru, yang mana guru juga harus diberikan pembekalan dalam aspek manajemen kesiswaan. Karena guru perlu dilibatkan dalam memahami kebutuhan peserta didik. e) kerjasama dengan orangtua/masyarakat, hal ini guna membangun hubungan yang erat dengan orang tua peserta didik dan mendukung pengembangan mereka. Seperti contohnya, SMAN 26 melakukan pertemuan orangtua dan guru untuk memberikan informasi secara langsung terkait perkembangan anak dan melibatkan orangtua dalam kegiatan sekolah.

Penting untuk menciptakan pendekatan holistik dalam implementasi manajemen kesiswaan untuk memastikan bahwa perkembangan siswa tidak hanya dilihat dari segi akademis, tetapi juga dari aspek karakter, kesejahteraan, dan kemampuan sosial. Implementasi yang efektif akan memberikan dampak positif terhadap mutu peserta didik khususnya di SMAN 26 Kota Bandung.

KESIMPULAN

Pelaksanaan dan penerapan manajemen kesiswaan di SMAN 26 Kota Bandung berjalan dengan baik sesuai proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh siswa (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti

proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Mutu peserta didik semakin memperoleh peningkatan dengan seiringnya tahun ke tahun untuk dapat mencapai kualitas dalam manajemen kesiswaan yang bermutu terutama dalam hal jumlah peserta didik, prestasi peserta didik, pembelajaran, dan juga beberapa kegiatan yang dilakukan. Maka dapat disimpulkan bahwa mutu peserta didik dilihat dari peningkatan jumlah peserta didik, Prestasi yang diraih dari akademik maupun non akademik, dengan begitu kualitas pembelajaran akan meningkat. Tetapi selain itu, tenaga pendidik, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta tahapan-tahapan yang ada didalamnya sangat bergantung akan hal tercapainya mutu peserta didik sehingga peserta didik menjadi target utama dalam pengembangan kualitas pembelajaran yang ingin dicapai.

Dalam implementasi atau penerapan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu peserta didik di SMAN 26 mempunyai beberapa indikator yaitu : pertama, jumlah siswa yang tidak dibatas dan banyak peminat, ini menandakan antusias masyarakat terhadap lembaga pendidikan sangat tinggi. Kedua, memiliki prestasi akademik maupun non akademik. Ketiga, sesuai dengan standar yang telah di tentukan oleh sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Ariska, R. S. (2015). Manajemen Kesiswaan. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 828.

Aritonang, K. T. (2008). Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur* , 3.

Aziz, A. (2015). Peningkatan Mutu. *Jurnal Studi Islam*.

Boyle, D. (2007). *Quality Management Essentials.* Burlington: Elsevier.

Danim, S. (2017). *Perkembangan Peserta Didik.* Bandung: Alfabeta, CV.

Fitrah, M. (2017). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 31-42.

Fitriyani, R., & Soedarmo, U. R. (2019). Sistem Penjaminan Mutu dalam Mewujudkan Mutu Sekolah Pada Sekolah Model dan Sekolah Imbas . *Journal of Education Management and Administration Review*, 86.

Haryanto, B., & Istikomah. (2020). *Manajemen Mutu Pendidikan Islam.* Sidoarjo: Umsida Press.

Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. In *Lembaran Negara RI Tahun 2003 Nomor 20.* Jakarta: Sekretaris Negara.

Kuntoro, A. T. (2019). Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 92-93.

Kurniawati, E., & Roesminingsih, E. (2014). Manajemen Kesiswaan di SMA Negeri Mojoagung Jombang. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 207.

Moleong, L. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Putra, N. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Manajemen.* Jakarta: Rajawali Pers.

Sakdiah, H., & Syahrani. (2022). Pengembangan Standar Isi dan Standar Proses dalam Pendidikan Guna Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Cross-Border*, 628.

Santriati, M. (2019). Manajemen Kesiswaan. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 281.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Yusup, P. M. (2012). *Perspektif Manajemen Pengetahuan Informasi, Komunikasi, Pendidikan, dan Perpustakaan.* Jakarta: Rajawali Pers.